

## INTISARI

Penyakit dapat diterapi dengan obat. Berbagai pilihan obat saat ini tersedia sehingga menimbulkan permasalahan dalam pemilihan obat yang tepat. Formularium rumah sakit dibuat sebagai upaya pemilihan obat yang tepat, aman, dan terjangkau bagi pasien. Penelitian Siregar dkk di rumah sakit swasta (2001) menunjukkan hasil bahwa kepatuhan penulisan obat formularium (92,39%) lebih besar dibandingkan penulisan obat non formulariumnya (7,61%). Penelitian Wantinah (2000) menunjukkan hasil bahwa kepatuhan penulisan obat formularium pada peresepan pasien rawat jalan sebesar 99,50% tetapi obat non formularium yang tersedia sebesar 38,7%. Wantinah (2000) menduga bahwa obat non formularium tersebut mungkin digunakan pada peresepan pasien rawat inap. Hal-hal tersebut melatarbelakangi penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui persentase kepatuhan penulisan obat formularium, persentase penulisan obat non formularium, dan faktor-faktor yang berperan dalam kepatuhan penulisan obat formularium dan penulisan obat non formularium pada peresepan pasien rawat inap. Penulis memulai penelitian pada Februari 2003 sehingga Januari 2003 dipilih sebagai waktu penelitian untuk mendapatkan data yang terbaru.

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental dengan rancangan deskriptif. Data tentang kepatuhan penulisan obat formularium dan penulisan obat non formularium dikumpulkan secara retrospektif menggunakan lembar catatan medik. Formularium rumah sakit terbaru edisi II digunakan sebagai acuan. Data tentang faktor-faktor yang berperan dalam kepatuhan penulisan obat formularium dan penulisan obat non formularium dikumpulkan secara prospektif menggunakan kuesioner yang diberikan langsung kepada dokter sebagai responden. Data yang diperoleh diolah dengan metode statistik deskriptif.

Jumlah sampel lembar catatan medik pasien adalah 182 dengan jumlah lembar resep sebesar 467 dan jumlah resep sebesar 1238. Sebagian besar adalah resep obat paten (88,45%). Jumlah responden 26 orang dan sebagian besar laki-laki (84,62%). Kepatuhan penulisan obat formularium pada peresepan (92,81%) lebih tinggi dibandingkan penulisan obat non formularium (7,19%). Faktor-faktor yang berperan dalam kepatuhan penulisan obat formularium adalah peran Sub Komite Farmasi dan Terapi dalam mensosialisasikan formularium di kalangan dokter, buku formularium yang praktis (76,92%), format isi formularium yang mudah dipahami (80,77%), dan ketersediaan buku formularium di ruang perawatan (81,82%). Faktor-faktor yang berperan dalam penulisan obat non formularium adalah obat non formularium lebih efektif (11,43%), obat non formularium lebih aman (5,71%), formularium sudah tidak sesuai dengan perkembangan obat (11,43%), formularium sudah tidak sesuai dengan perkembangan penyakit (11,43%), adanya informasi obat dari industri farmasi (17,14%), dan lainnya (42,86%).

Kata kunci: kepatuhan, formularium

## ABSTRACT

Drug can cure the illness. There is a lot of drug choice and it gives problem in order to choose the right one. Formulary is made to choose right, save, and economic drug for patient. The result of Siregar's research (2001) showed that formulary drug prescribing compliance (92,39%) was higher than non formulary drug prescribing (7,61%). The result of Wantinah's research (2000) show that formulary drug prescribing compliance in the out-patient was 99,50% but the supply of non formulary drug was 38,70%. Wantinah (2000) suspected that non formulary drug maybe used in the in-patient prescribing. This is the reason of this research which have purpose to know the percentage of formulary drug prescribing compliance, the percentage of non formulary drug prescribing, and factors that have role in formulary drug prescribing compliance and non formulary drug prescribing in the in-patient. This research started at February 2003, so January 2003 was chosen as research time to get newest data.

This was non experimental research with descriptive design. Data about formulary and non formulary drug prescribing were collected retrospectively from medical records. The second edition of formulary was used as a standard. Data about factors that influence formulary drug prescribing compliance and non formulary drug prescribing were collected prospectively. Questioners were given directly to doctor as respondent. Data were analyzed with descriptive statistic method.

Sample of medical records are 182, total of prescription paper are 467, and total of prescription are 1238. Most of them are branded name drug (88,45%). Total of respondents are 26 and most of them are man (84,62%). Formulary drug prescribing compliance (92,81%) is higher than non formulary drug prescribing (7,19%). Factors that influence formulary drug prescribing compliance are Pharmacy and Therapy Committee's role in formulary socialization among doctor, the practical of formulary book (76,92%), the understandable content format of formulary book (80,77%), and the availability of formulary book at wards (81,82%). Factors that influence non formulary drug prescribing are non formulary drug is more effective (11,43%), non formulary drug is safer (5,71%), the formulary isn't relevant with drug development (11,43%), the formulary isn't relevant with illness development (11,43%), there is information about drugs from the pharmacy industry (17,14%), and others (42,86%).

Key word: compliance, formulary